

Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini di Desa Kota Daro II

Alghifari Mahdi Igamo¹, Azwardi², Abbas Effendi³, Imelda⁴
Deassy Apriani⁵, Sri Andaiyani⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Sriwijaya, Palembang

Email Korespondensi: alghifari@unsri.ac.id

Abstrak

Pentingnya pengenalan tentang uang dan konsep menabung melalui kegiatan Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini bertujuan untuk menjelaskan dan memberikan pemahaman tentang pencapaian cita-cita, memberikan pengetahuan kepada peserta tentang pengenalan uang. Tingkat kesadaran, pemahaman dan pemikiran anak terhadap pentingnya untuk hidup hemat dan menabung sebaiknya diketahui mulai sejak dini. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan diri dan pemahaman pada anak untuk lebih disiplin dalam mengatur dan mengelola keuangan dan bijak dalam menggunakan jumlah tabungannya di kemudian hari dengan berbagai kebutuhan.

Abstract

The importance of introducing money and the concept of saving through educational activities The Importance of Saving from an Early Age aims to achieving goals, providing knowledge to participants about the introduction of money. The level of awareness, understanding, and thoughts of children on the importance of living frugally and saving money should be known from an early age. This aims to prepare children's knowledge and understanding of the discipline in saving and wisely in using their savings in the future with various needs.

Keyword: early childhood; children, education, saving

PENDAHULUAN

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dikeluarkan oleh OJK pada tahun 2016 menunjukkan indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 29,66 (Siaran Pers OJK, 2017). Indeks literasi keuangan Indonesia mempunyai nilai indeks yang masih rendah dibandingkan dengan Singapura, Thailand dan Malaysia (Primadhyta, 2017). Tingkat Literasi keuangan yang tinggi ditunjukkan oleh negara tetangga seperti negara Malaysia yang mencapai 81%, Thailand 78% dan Singapura bahkan sudah mencapai 96% (Praditya, 2016). Menurut Kepala Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan OJK, masih rendahnya pemahaman menabung dan investasi di kalangan masyarakat, terutama mereka yang mempunyai kebiasaan konsumtif menjadi hambatan dan kendala dalam meningkatkan kegiatan menabung dan investasi (Rostanti, 2016).

Data dan informasi tersebut menggambarkan bahwa Tabungan agregat masih relatif rendah. Untuk meningkatkan tabungan agregat harus dimulai penghimpunan dana tabungan dari tingkat rumah tangga ataupun keluarga. Menabung tidak hanya dilakukan oleh orangtua ataupun orang dewasa saja akan tetapi, anak-anak juga bisa menabung. Oleh karena itu, penting memberikan edukasi menabung sejak dini kepada anak-anak. Selain mengajarkan anak untuk pintar mengatur keuangan, juga mengajarkan mereka untuk lebih bersabar. Memahami sebuah proses untuk mencapai apa yang diinginkan. Anak akan diajarkan untuk lebih menghargai uang.

Menurut Krisdayanthi (2019) orangtua tidak hanya sekedar memberikan materi kekayaan saja kepada anak-anak, melainkan juga harus memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan yang benar. Anak-anak sejak kecil tidak boleh dibiasakan hidup konsumtif dan harus dibiasakan untuk menabung.

Menabung lebih baik diajarkan kepada anak sedini mungkin walaupun suatu keluarga memiliki kondisi ekonomi yang berlebih sekalipun. Sebaiknya ilmu menabung tetap harus diajarkan kepada anak. Memberikan edukasi dan pemahaman tentang konsep menabung harus dimulai dan dibiasakan pada anak usia dini karena pada momen tersebut anak-anak lebih mudah untuk menyerap informasi dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Momen masalah keuangan adalah kesempatan yang dapat diajar kepada anak-anak dan remaja untuk belajar tentang keuangan pribadi dan untuk meningkatkan keterampilan manajemen keuangan mereka sendiri (McCormick & Henn, 2009).

Tingkat kesadaran, pemahaman dan pemikiran anak terhadap pentingnya untuk hidup hemat dan menabung sebaiknya diketahui mulai sejak dini. Hal tersebut bertujuan untuk mempersiapkan pemahaman pada anak untuk disiplin dalam menyisihkan uang yang mereka punya dan secara bijak dalam menggunakan jumlah tabungan suatu saat nanti. Kebiasaan gemar menabung, akan memberikan dampak positif bagi anak untuk lebih menghargai sebuah pemberian. Kebiasaan menabung juga dapat sekaligus mengajarkan anak untuk hidup mandiri.

Pendidikan literasi keuangan harus dimulai sejak dini di sekolah dasar, dan harus diulangi di sekolah menengah dan perguruan tinggi (Amagir *et al.* 2018). Tujuan dari peningkatan pendidikan keuangan adalah perilaku yang berubah bukan hanya pengetahuan tentang konsep keuangan itu saja akan tetapi, perubahan dalam kebiasaan dan perilaku. Terutama yang mengkhawatirkan adalah situasi ketika menyangkut anak-anak dan remaja yang tidak menerima pengetahuan yang memadai baik dalam sistem pendidikan formal atau di rumah mereka dari orang tua (Fabris & Luburic, 2016). Sejalan dengan Van Campenhout (2015) dan Shim *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa efektivitas literasi keuangan pendidikan dapat ditingkatkan jika keterlibatan orang tua lebih tinggi.

Di sekolah dasar, fokusnya harus berada di "pedagogi langsung," di mana karakteristik utama adalah "belajar sambil mempraktekkan". Guru berperan sebagai orangtua di sekolah dalam memberikan pengetahuan tentang literasi keuangan kemudian anak murid mempraktekan menabung. Metode menjanjikan untuk mengajarkan literasi keuangan di sekolah dasar (Totenhagen *et al.*, 2015).

Literasi keuangan yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan yang baik. Hal tersebut dilandasi oleh komponen pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan. Menurut Lusardi & Mitchell (2007) literasi keuangan berkaitan dengan keterampilan tentang pengelolaan keuangan yang pada akhirnya akan mencapai dan memperoleh kesejahteraan. Hal tersebut merupakan hasil dari kebijaksanaan dalam mengatur keuangan.

Pengelolaan dana menurut Chen dan Volpe (1998) merupakan bentuk kemampuan dari seseorang untuk mengelola keuangan agar dapat mempersiapkan diri menghadapi hal-hal yang tak terduga dimasa yang akan datang. Banyak cara dalam mempersiapkan diri dikehidupan yang akan datang, salah satunya dengan cara menabung sebagai bentuk untuk mengontrol keuangan seseorang dalam kehidupan. Menurut Chalimah, Martono & Khafid (2019) perilaku menabung perlu ditanamkan kepada semua orang, mulai dari anak kecil hingga dewasa. Konsep hidup hemat yang dikenalkan sejak awal khususnya pada anak-anak dapat memberikan banyak keuntungan, membentuk jiwa lebih berhati-hati dalam menggunakan uang dan memahami pentingnya uang, disiplin dalam membelanjakan uang sesuai dengan keperluan dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Memberikan motivasi tentang pencapaian cita-cita.
2. Memberikan pengetahuan kepada peserta tentang pengenalan uang.

3. Memberikan pemahaman tentang pentingnya menabung sejak dini

METODE

1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat yang dipilih adalah siswa sekolah dasar di SDN Desa Kota Daro 2 sebanyak tiga puluh orang terdiri dari 10 siswa kelas 4, 10 siswa kelas 5 dan 10 siswa kelas 6.

2. Model Pelaksanaan Kegiatan

Berbagai metode diterapkan dalam Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu metode permainan dalam kelompok dan individu, ceramah, dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

| No | Materi | Metode |
|----|--|---------------------|
| 1 | Perkenalan Cita-cita | Diskusi |
| 2 | Pengenalan Uang | Ceramah |
| 3 | Simulasi dan Pemberian Motivasi Menabung | Diskusi dan Ceramah |
| 4 | Evaluasi Kegiatan | Permainan |

3. Waktu dan Rencana Jadwal Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini” ini dilaksanakan pada 14 Oktober 2019 di sekolah dasar di Desa Kota Daro 2. Jadwal kegiatan pengabdian dari penyusunan proposal sampai dengan tahap pelaporan hasil kegiatan pengabdian dapat dilihat pada tabel berikut:

| No | Kegiatan |
|----|----------------------------|
| 1 | Penyusunan Proposal |
| 2 | Persiapan Materi Pelatihan |
| 3 | Pelaksanaan Kegiatan |
| 4 | Pelaporan Hasil Kegiatan |

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini dilakukan di Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir pada hari Senin tanggal 14 Oktober 2019 dengan jumlah peserta 40 orang siswa dan Tim Pelaksana.

2. Realisasi Pemecahan Masalah

Pentingnya pengenalan tentang uang dan konsep menabung melalui kegiatan Edukasi Pentingnya pemahaman menabung terutama sejak dini bertujuan untuk memberikan dorongan tentang pencapaian cita-cita, memberikan pengetahuan kepada peserta tentang pengenalan uang. Berikut ada beberapa permasalahan terkait kegiatan yang dilakukan:

- Menumbuhkan pola pikir anak terkait dengan cita-cita yang ingin mereka raih. Sebagian anak tidak mempunyai gambaran dan belum sepenuhnya yakin dengan yang ingin mereka capai di masa depannya.
- Pemahaman dan pemikiran anak terhadap uang dan konsep menabung. Meningkatkan partisipasi dan inisiatif untuk menabung.

- Memberikan pemahaman tentang pentingnya menabung sejak dini. Permasalahan utama disini adalah bagaimana dapat memberikan pemahaman dan informasi, mengembangkan pola pikir dan menumbuhkan tingkat kesadaran siswa melalui kegiatan edukasi pentingnya menabung.

3. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi pengenalan cita-cita agar anak-anak mempunyai gambaran dan langkah apa yang harus mereka lakukan demi menggapai masa depan. Penjelasan berbagai macam profesi dibantu dengan gambar-gambar yang menarik agar mereka tertarik mengikuti penyampaian materi dan mampu mengingat berbagai macam profesi dengan lebih mudah. Memberikan penekanan kepada anak-anak untuk meraih cita-cita kita harus rajin belajar dan menabung.

Materi dilanjutkan mengenai pengenalan uang dan pentingnya menabung. Penjelasan materi pengenalan uang secara sederhana, uang merupakan alat transaksi yang sah, cara mengatur uang dengan bijak serta bagaimana menyimpan uang dengan cara yang tepat. Dengan kebiasaan mengatur keuangan mereka, anak-anak diharapkan dapat mengelola berapa uang yang digunakan untuk belanja, dan berapa banyak uang yang bisa disisihkan. Perlu diberikan kesadaran tentang perlunya melakukan persiapan dan membuat prioritas utama terkait dengan kegunaan uang. Manfaat menabung untuk anak juga membentuk pola pikir kebiasaan agar tidak membeli barang yang sia-sia dan mendorong mereka untuk lebih hidup prihatin. Diharapkan terbentuk suatu pola pikir dan hasrat hanya akan membeli barang sesuai prioritas, kebutuhan dan keperluan. Bukan hanya sekedar membeli barang yang hanya memenuhi kepuasan dan keinginan sesaat. Evaluasi kegiatan yang dilakukan selama proses kegiatan berlangsung, yaitu pada saat peserta berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan dan menyelesaikan beberapa permainan terkait materi yang sudah disampaikan.

- Pertanyaan tebak profesi
- Pertanyaan Berhitung:
 1. Adik disuruh Ibu membeli telur seharga Rp5.000,- dan gula seharga Rp2.000,- Berapa total belanja yang harus dibayar ?
 2. Jika Dodi menabung setiap hari sebesar Rp1000,-, dalam waktu 10 hari berapa uang yang Dodi punya ?
 3. Jika Adik ingin membeli mainan seharga Rp10.000,- Berapa lama Adik harus menabung jika dalam sehari menabung Rp2.000,- ?
 4. Putri membeli buku seharga Rp7.000,- dan sepatu Rp20.000,- Berapa uang yang harus dibayar oleh Putri ?
- Adu cepat mengisi celengan. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok disediakan uang Rp10.000,- dalam bentuk uang pecahan Rp500,-

PENUTUP

Pada pelaksanaan pengabdian tentang pentingnya edukasi menabung sejak dini, diperoleh kesimpulan bahwa siswa sekolah dasar di SDN Desa Kota Daro 2 telah mengetahui dan memahami tentang cita-cita, pengenalan uang, dan konsep menabung.

Selain itu, siswa sekolah dasar telah memulai menabung sejak dini. Mereka menyadari pentingnya menabung sejak dini untuk kebaikan di masa depan.

Diharapkan adanya kegiatan edukasi kembali sehingga terjadinya keberlanjutan materi dan mengingatkan kembali kepada murid sekolah dasar untuk tetap menabung walaupun mereka sudah beranjak di sekolah pertama, menengah ataupun perguruan tinggi.

REFERENSI

- Amagir, Aisa et al. 2018. A Review of Financial-Literacy Education Program for Children and Adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*. 2018, Vol. 17(1) 56-80.
- Chalimah, S.N., Martono, S. & Khafid, Muhammad. 2019. The Saving Behavior of Public Vocational High School Students of Business and Management Program in Semarang. *Journal of Economic Education*. JEE 8(1) 2019:22-29.
- Chen Haiyang dan Ronald P. Volpe. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Econ Papers*. Vol.7 Issue2, 107-128.
[http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1057-0810\(99\)80006-7](http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1057-0810(99)80006-7)
- Fabris, Nikola. & Luburic, Redoica. 2016. The Financial Education of Children and Youth. *Journal of Central Banking Theory and Practice*. 5(2). 65-79 DOI: [10.1515/jcbtp-2016-0011](https://doi.org/10.1515/jcbtp-2016-0011)
- Krisdayanthi, A. 2019. Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4(1), hal 1-7.
- Lusardi, A. & Mitchell, Olivia S. 2007. Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education. *Business Economics*.
- McCormick, Martha Henn. 2009. The Effectiveness of Youth Financial Education: A Review of The Literature. *Journal of Financial Counseling and Planning*. Volume 20, issue 1 2009.
- Siaran Pers OJK. 2017. "Siaran Pers: OJK: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat". Siaran Pers OJK, 24 Januari 2017. Diakses <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx>
- Praditya, I. 2016. "Literasi Keuangan Indonesia Kalah dari Malaysia". *Liputan6*, 30 Agustus 2016, Diakses <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2589471/literasi-keuangan-indonesia-kalah-dari-malaysia>
- Primadhyta, Safyra. 2017. "OJK Janji Penuhi Target Inklusi Keuangan Pada Tahun 2019 Mendatang". *CNN Indonesia*, 15 Januari 2017. Diakses <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170113140913-78-186102/ojk-janji-penuhi-target-inklusi-keuangan-pada-2019-mendatang>
- Rostanti, Qommarria. 2016. "OJK Berharap Pola Pikir Konsumtif Masyarakat Berubah Menjadi Produktif". *Republika*, 7 November 2016. Diakses <https://republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/og981k383/ojk-berharap-pola-pikir-konsumtif-masyarakat-berubah-menjadi-produktif>
- Shim S, Xiao JJ, Barber BL, et al. 2009. Pathways to life success: A conceptual model of financial wellbeing for young adults. *Journal of Applied Developmental Psychology* 30(6): 708–723
- Totenhagen CJ, Casper DM, Faber KM, et al. 2015. Youth financial literacy: A review of key considerations and promising delivery methods. *Journal of Family and Economic Issues* 36(2): 167–191
- Van Campenhout G. 2015. Revaluing the role of parents as financial socialization agents in youth financial literacy programs. *Journal of Consumer Affairs* 49(1): 186–222.